

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Didalam landasan teori akan diberikan pemaparan mengenai pengertian, faktor, dan indikator dari masing-masing variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*), Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*).

##### **1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)**

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) disebut juga sebagai teori perilaku beralasan merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Ajzen, 2005).

*Theory of planned behaviour* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* yang dirumuskan bersama oleh Ajzen dan Fishbein di tahun 1975 (Ajzen, 2005). Teori ini secara umum menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu (Sirine dan Utami, 2016). Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol dari ketersediaan sumber daya, kesempatan dengan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan dengan

konsep kontrol yang dipersepsikan akan mempengaruhi niat dan perilaku (Herleni & Tasman, 2019).

Menurut Ajzen(1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) membantu kita untuk memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang memprediksi perilaku yang direncanakan.Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yakni sikap, norma subjektif serta persepsi terkait kontrol perilaku. Sikap diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Norma subjektif adalah pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminati.

## **2. Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)**

### **a. Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)**

Perilaku keuangan adalah setiap perilaku manusia yang relevan dengan pengelolaan uang.Perilaku keuangan umum termasuk bagaimana orang menangani uang, kredit, dan tabungan. Dengan tujuan akhir dari penelitian ini, perilaku finansial dicirikan oleh tingkat pinjaman yang dipinjam siswa (yaitu pinjaman siswa) menyimpan atau berinvestasi dan dihabiskan (Xiao, 2008; Xiao et

al., 2006) dalam (Qamar et al., 2016). Perilaku keuangan (*behavior finance*) mulai dikenal dan dikembangkan didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Berkembangnya *behavior finance* dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Arganata & Lutfi (2019) mendefinisikan bahwa pengelolaan keuangan adalah sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan mendatang. Disamping itu pengelolaan keuangan yang sehat sangatlah penting untuk situasi keuangan seseorang.

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur aktivitas perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari Kholilah dan Iramani (2013) dalam (Herleni & Tasman, 2019).

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Khairani & Alfarisi, 2019). Perilaku pengelolaan seseorang akan terlihat dari seberapa baik seseorang dalam mengelola dan mengatur pengeluaran keuangan, Hilgert, dkk (2003) dalam (Nisa et al., 2016). Dalam praktiknya, perilaku

manajemen keuangan dibagi menjadi tiga hal utama yaitu: konsumsi, tabungan, dan investasi (Purwidianti, 2016).

Kesimpulan dari pengertian diatas, bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan atau perilaku seseorang dalam mengatur dan memanfaatkan uang yang dimilikinya secara efektif sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

**b. Faktor-Faktor Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)**

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti yang disampaikan oleh (Akben-selcuk, 2015) yaitu:

- 1) *Financial literacy* (literasi keuangan), yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- 2) *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan), yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
- 3) *Attitude toward money* (sikap terhadap uang), yaitu pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengetahuan keuangan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan lain-lain. Disisi lain sikap keuangan merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam perilaku pengelolaan keuangan karena secara umum sikap terhadap uang diartikan sebagai perilaku sebagai

perilaku seseorang terhadap uang yang dimilikinya (Siswanti & Halida, 2020). Menurut (Ajzen, 2005). Penjelasan tentang perilaku pengelolaan keuangan secara lebih lengkap menambahkan faktor latar belakang individu kedalam *theory planned behavior*. Faktor tersebut terdiri dari faktor personal, social, dan informasi. Faktor personal merupakan sikap umum seseorang terhadap sesuatu nilai hidup, emosi maupun sifat kepribadian yang dimiliki. Faktor sosial terdiri dari usia, gender, pendapatan agama, dan pendidikan. Faktor informasi terdiri dari pengetahuan dan pengalaman.

**c. Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)**

Indikator perilaku pengelolaan keuangan (*Financial management behavior*) yang disampaikan oleh Dew dan Xiao (2011) dalam (Herleni & Tasman, 2019) mengatakan bahwa dimensi perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari empat indikator yaitu :

1) *Consumption*

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya, Ida dan Dwinta (2010) dalam (Herdjiono et al., 2016).

## 2) *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan, Hilgert dan Hogarth (2003) dalam (Herdjiono et al., 2016).

## 3) *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang, Henry (2009) dalam (Herdjiono et al., 2016).

## 4) *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya, Sina (2014) dalam (Herdjiono et al., 2016).

### 3. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

#### a. Pengertian Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi, Marsh (2006) dalam (Herdjiono et al., 2016). Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills* (Iklima Humaira, 2018).

Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan diluar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan, Ida dan Dwinta (2010) dalam (Herdjiono et al., 2016).

Seseorang dengan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya (Herdjiono et al.,

2016).Keberhasilan dari pengetahuan keuangan dapat dicapai apabila seseorang mampu menguasai segala sesuatu mengenai keuangan (Nur Wakhidah Rahmawati, 2020).

(Herdjiono et al., 2016) menyatakan bahwa untuk menangani *personal finance* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan.Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan, Chen dan Volpe(1998) dalam (Herdjiono et al., 2016).

Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) merupakan suatu hal yang penting untuk mengetahui kemampuan pengetahuan keuangan seseorang yang akan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang. Saat sekarang umumnya perguruan tinggi sudah mulai mengembangkan pengetahuan keuangan dan praktek pendidikan keuangan sudah melekat dikehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pendidikan keuangan baik diajarkan sejak dini agar kelak jika seseorang tersebut telah beranjak dewasa maka akan mampu untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dengan baik.

**b. Faktor- faktor Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)**

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan keuangan menurut Naila Al Kholilah dan Iramani,2013 dalam (Listiani, 2017). Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan:

#### 1) *Financial Skill*

*Financial Skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*.

#### 2) *Financial Tools*

*Financial Tools* adalah bentuk dan bagian yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit).

### c. **Indikator Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)**

Indikator yang digunakan dalam variabel pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) menurut Chen dan Volpe (1998) dalam (Herleni & Tasman, 2019) :

#### 1) *General Knowledge*

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan aset pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benarmaka seseorang akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan (Herdjiono et al., 2016)

#### 2) *Saving and Borrowing* (pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman)

#### 3) *Insurance* (pengetahuan tentang asuransi)

#### 4) *Invesment* (pengetahuan tentang investasi)

### 4. **Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)**

#### a. **Pengertian Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)**

Sikap (*attitude*) adalah ukuran keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali. Sikap

mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini, Marsh (2006) dalam (Herdjiono et al., 2016). Menurut Irine dan Lady (2016) dalam (Widyaningrum, 2018) sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.

Sehingga sikap keuangan (*financial attitude*) dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. *Financial attitude* adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. "*Financial attitude is defined as the application of financial principles to create and maintain value through decision making and proper resource management* (Sikap keuangan diartikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat) (Amanah et al., 2016).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya (Herdjiono et al., 2016). Oleh karena itu, sikap keuangan dapat dipertimbangkan sebagai kecenderungan psikologi yang dinyatakan ketika mengevaluasi pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan (Herma Wiharno, 2018).

**b. Faktor- faktor Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi sikap keuangan (*financial attitude*) seperti yang disampaikan oleh (Rustiaria, 2017) yaitu :

- 1) Pengalaman masa kanak-kanak
- 2) Pendidikan
- 3) Keuangan
- 4) Status sosial
- 5) Lingkungan sosial ekonomi, dan
- 6) Keluarga

**c. Konsep Sikap keuangan (*Financial Attitude*)**

Menurut Muhammad Shohib (2015) dalam (Rustiaria, 2017) yang diadopsi dari penelitian yang ditemukan Yamuchi dan Templer (1982) menyatakan ada 5 konsep mengenai sikap keuangan yaitu:

- 1) Kekuasaan atau gengsi

Nilai yang semakin tinggi menandakan kepentingan yang lebih besar dalam penggunaan uang untuk mempengaruhi orang lain dan sebagai simbol kesuksesan.

Uang bagi kebanyakan orang merupakan suatu kekuasaan untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan.

2) Pemeliharaan dan waktu

Sikap keuangan dibutuhkan untuk perencanaan dan persiapan dimasa depan guna untuk menekankan perencanaan penggunaan hati-hati terhadap uang.

3) Ketidakpercayaan

Menurut Durvasula dan Lyonski (2010), seseorang dengan kekayaan yang cukup atau menengah cenderung memiliki rasa curiga atau ragu dengan situasi ketika menggunakan uangnya dan tidak percaya dengan kemampuan pengambilan keputusan yang efisien.

4) Kualitas

Menurut Yamuchi dan Templer (1982) seseorang dengan kekayaan yang cukup atau menengah percaya bahwa dalam memperoleh yang terbaik atau membayar dalam jumlah banyak maka akan memperoleh kualitas tinggi yang diinginkan, sedangkan orang-orang menengah kebawah tidak terlalu memikirkan kualitas.

5) Kegelisahan

Sikap cara pandang terhadap uang menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindakan kejahatan (Durvasula dan Lyonski, 2007).

#### **d. Indikator Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)**

Indikator yang digunakan dalam variabel Sikap keuangan (*financial attitude*) menurut, Irine dan Lady (2016) dalam (Widyaningrum, 2018) yaitu:

##### 1) *Obsession*

Merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

##### 2) *Effort*

Mengartikan bahwa seseorang mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki.

##### 3) *Inadequacy*

Merujuk pada penyesuaian penggunaan uang terhadap kebutuhan.

##### 4) *Retention*

Menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

##### 5) *Security*

Merupakan pandangan seseorang yang sangat luas terhadap uang.

#### **5. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*)**

##### **a. Pengertian Kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*)**

Kecerdasan spiritual dapat mengarah pada sifat kemandirian, kejujuran, dan tanggung jawab. Kecerdasan spiritual

adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan ini dapat digunakan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai (Lestari, 2020). Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan atau kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna kehidupan, nilai-nilai dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan diri dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Resma et al., 2017).

Kecerdasan untuk memberi arti pada hidup yang nantinya akan mendorong kepada tujuan yang lebih mulia dan apabila dihubungkan dengan seni dalam mengelola keuangan pribadi maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari individu untuk mengelola keuangan secara baik dan benar sehingga mampu untuk terhindar dari pengambilan keputusan yang kurang tepat (Sukroni, 2017).

Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki landasan pemahaman dan ilmu yang memberikan makna hidup dalam mendorong terciptanya tujuan yang luhur, kecerdasan spiritual akan menampakan nilai-nilai yang dianut dan mendorong penetapan tujuan dari pengelolaan keuangan yang baik dan benar sehingga memungkinkan untuk menghindari cara-cara akumulasi keuangan (Purwaningrat et al., 2019). Orang yang memiliki

kecerdasan spiritual yang baik biasanya mereka pandai bersyukur dan tidak mementingkan diri sendiri. Setiap orang diharapkan dapat mengelola dan mengoptimalkan nilai-nilai kearifan dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuan hidup lebih bermakna (Lilik Sri Hariani<sup>1</sup>, 2019).

Spiritualitas seseorang tergantung kepada cara pandang seseorang terhadap aspek ketuhanan yang dimilikinya. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya (Parmitasari et al., 2018).

**b. Aspek-aspek Kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*)**

Kecerdasan spiritual (SQ) memiliki tiga aspek utama yang dijadikan landasan dalam mengembangkan spiritualitas. Ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi bahwa ada kekuatan spiritual yang lebih tinggi.

Artinya bahwa Kecerdasan spiritual (SQ) percaya bahwa ada kekuatan spiritual yang lebih tinggi dari apapun yang mengatur alam semesta beserta isinya.

- 2) Memahami hukum sebab akibat.

Kecerdasan spiritual (SQ) mengajarkan pada anda untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukannya.

3) Tidak terikat.

Kecerdasan spiritual (SQ) berasal dan bersumber dari batin dan jiwa seseorang. Ini akan berbeda dari satu orang dengan orang yang lain. Kecerdasan spiritual (SQ) tidak terikat oleh bentuk dan hasil. Kecerdasan spiritual (SQ) lebih mengutamakan kedamaian dan kesejahteraan batin (Resma et al., 2017).

**c. Indikator Kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*)**

Indikator yang digunakan dalam variabel kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) menurut (Emmons, 2000) dalam (Sukroni, 2017) yang meliputi :

- 1) Kapasitas kebatinan (*mysticism*)
- 2) Transenden dan kemampuan untuk mengusahakan tingkatan yang tinggi dari kesadaran spiritual.
- 3) Memahami makna spiritual dalam aktivitas setiap hari.
- 4) Menggunakan sumber daya spiritual untuk memecahkan masalah-masalah.
- 5) Menjadi budi pekerti yang luhur.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu yang dijelaskan, dapat disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulisan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	(Asaff, Suryati, 2019)  p-ISSN: 2615-1871 e-ISSN: 2615-5850 Volume 2 Nomor 2, September 2019	Variabel Dependen: 1. Perilaku Manajemen Keuangan Variabel Independen: 1. Pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan	Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
2.	(Amanah et al., 2016)  ISSN: 2355-9357 Vol.3, No.2	Variabel Dependen: 1. Perilaku Manajemen Keuangan Variabel Independen: 1. Pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan 3. <i>Eksternal Locus Of Control</i>	1. Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi. 2. Pengetahuan Keuangan 2. berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi. 3. <i>External Locus Of Control secara parsial</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi.
3.	(Budiono, 2020)  Volume 8	Variabel Dependen: 1. Perilaku Manajemen Keuangan	1. Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap

No	Penulisan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	Nomor 1	Variabel Independen: 1. Pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan 3. <i>Income, Locus Of Control</i>	Perilaku Manajemen Keuangan 1. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan 2. <i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan 3. <i>Locus Of Control</i> berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
4.	(Khairani & Alfarisi, 2019)  E-ISSN: 2598-635X Vol. 4, No. 1, 2019 Februari: 360-371	Variabel Dependen: 1. Perilaku Manajemen Keuangan  Variabel Independen: 1. Pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan 3. Pendidikan Orang Tua 4. <i>Parental Income</i>	1. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan 2. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan 3. Pendidikan orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan 4. <i>Parental income</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
5.	(Iklima Humaira, 2018)  VOLUME VII NOMOR 1 / TAHUN 2018	Variabel Dependen: 1. Perilaku Manajemen Keuangan  Variabel Independen: 1. Pengetahuan keuangan 2. Sikap keuangan	1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan 2. Sikap keuangan berpengaruh positif

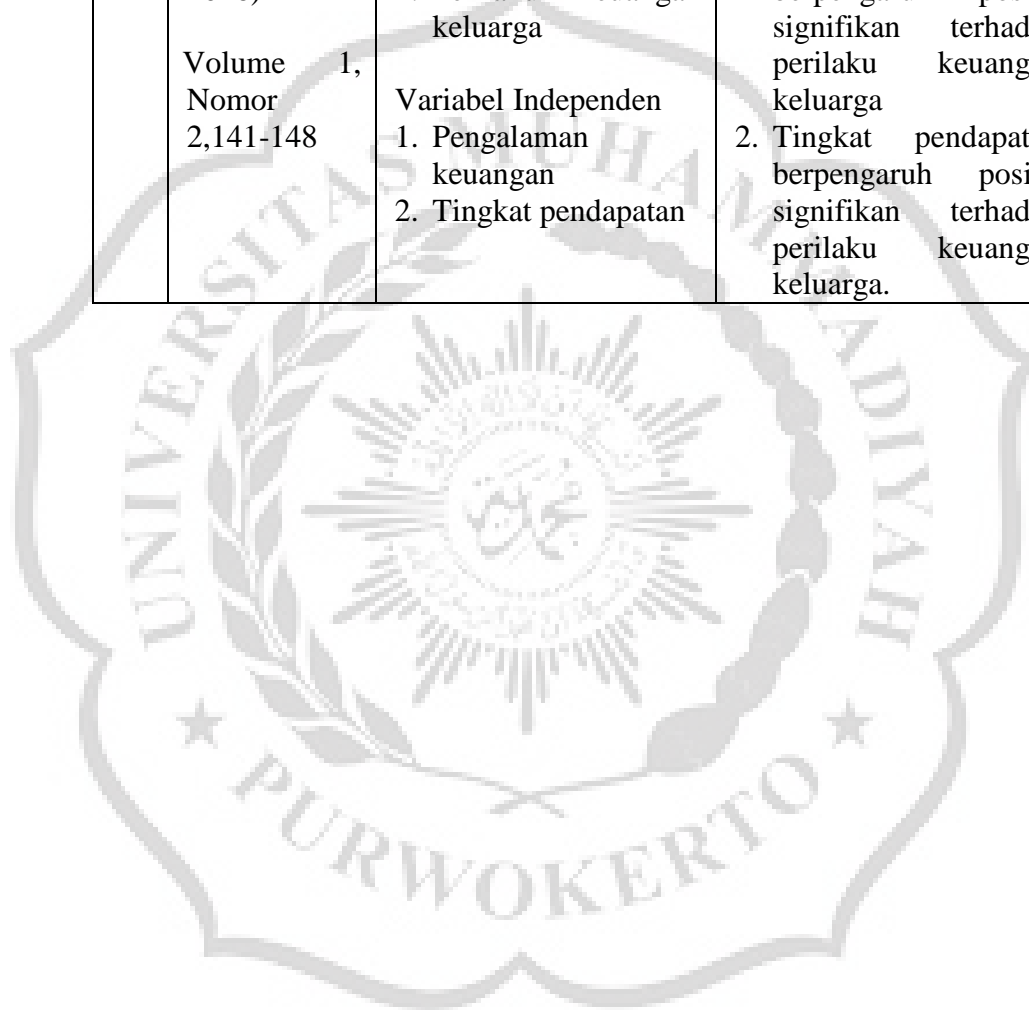
No	Penulisan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
		3. Kepribadian	signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan 3. Kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
6.	(Nisa et al., 2016)	Variabel Dependen: 1. Perilaku Manajemen Keuangan  Variabel Independen: 1. Pengetahuan keuangan 2. Sikap keuangan 3. Kepribadian	1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan 2. Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan 3. Kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
7.	(Herleni & Tasman, 2019)  Volume 01 Nomor 01 2019 ISSN: Online 2655-6499	Variabel Dependen: 1. Perilaku Manajemen Keuangan  Variabel Independen: 1. Pengetahuan keuangan 2. <i>Internal locus of control</i>	1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan 2. <i>Internal locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
8.	(Rosyadah, 2020)  Volume 04, Number 02, September 2020, Page 152 - 156 e- ISSN: 2598-120X; p-	Variabel Dependen: 1. Perilaku Manajemen Keuangan  Variabel Independen: 1. Pengetahuan keuangan 2. Sikap keuangan 3. <i>Personality</i>	1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan 2. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen

No	Penulisan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	ISSN: 2598-117X THE		keuangan 3. <i>Personality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
9.	(Djou, 2019)  Vol. VII No. 2 – Tahun 2019	Variabel Dependen: 1. Perilaku Manajemen Keuangan  Variabel Independen: 1. Literasi keuangan 2. Sikap keuangan 3. Kepribadian	1. literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan 2. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan 3. Kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan
10.	(Lestari, 2020)  volume 298	Variabel Dependen: 1. Perilaku Manajemen Keuangan  Variabel Independen: 1. <i>Spiritual intelligence</i> (kecerdasan spiritual) 2. <i>Gender</i>	1. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan 2. <i>Gender</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan
11.	(Herdjiono et al., 2016)  Tahun 9. No. 3, Desember 2016	Variabel Dependen: 1. Perilaku Manajemen Keuangan  Variabel Independen: 1. <i>Financial attitude</i> (sikap keuangan) 2. <i>Financial knowledge</i> (pengetahuan keuangan) 3. <i>Parental income</i>	1. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan 2. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan 3. Pendapatan orang tua tidak berpengaruh

No	Penulisan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
		(pendapatan orang tua)	terhadap perilaku manajemen keuangan
12.	(Resma et al., 2017)  e-ISSN: 2540-9247. Volume: 3, Nomor: 1	Variabel Dependen: 1. Perilaku pengelolaan Keuangan  Variabel Independen: 1. Literasi keuangan 2. kecerdasan spiritual 3. pendidikan keuangan keluarga	1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan 2. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan 3. Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
13.	(Parmitasari et al., 2018)  Vol. 5, No. 2 (Juli-Desember) 2018:147-162 PERAN	Variabel Dependen: 1. Manajemen Keuangan pribadi  Variabel Independen: 1. Gaya hidup hedonisme 2. Kecerdasan spiritual	1. Gaya hidup hedonisme berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi 2. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi
14.	(Qamar et al., 2016)  Volume 5, No. 2 Nomor 296-308	Variabel Dependen: 1. Manajemen Keuangan Pribadi  Variabel Independen: 1. Pengetahuan keuangan 2. Sikap uang 3. <i>Self efficacy</i> keuangan	1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. 2. Sikap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. 3. <i>Self efficacy</i> keuangan berpengaruh positif

No	Penulisan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
15.	(Sukroni, 2017)	Variabel Dependen: 1. Pengelolaan keuangan mahasiswa  Variabel Independen: 1. Literasi keuangan 2. Kecerdasan spiritual	1. Literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. 2. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
16.	(Widyaningrum, 2018)	Variabel Dependen: 1. Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa  Variabel Independen: 1. Sikap keuangan 2. Pengetahuan keuangan 3. Pengalaman keuangan	1. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan 2. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan 3. Pengalaman keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
17.	(Yogasnumurti et al., 2020)  Vol.7; Issue: 2; February 2020 Website: www.ijrrjournal.com E-ISSN:2349-	Variabel Dependen: <i>1. Personal financial management</i>  Variabel Independen: <i>1. Financial attitude</i> <i>2. Financial knowledge</i> <i>3. Gender</i>	1. <i>Financial attitude</i> berpengaruh positif signifikan terhadap personal financial management. 2. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>personal financial management</i> . 3. <i>Gender</i> memperkuat pengaruh <i>financial</i>

No	Penulisan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	9788; P-ISSN: 2454-2237		<i>attitude</i> dan <i>financial knowledge</i> dalam <i>personal financial management</i> .
18.	(Purwidianti, 2016)  Volume 1, Nomor 2, 141-148	Variabel Dependen 1. Perilaku keuangan keluarga  Variabel Independen 1. Pengalaman keuangan 2. Tingkat pendapatan	1. Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga 2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)

Terdapat banyak faktor yang memiliki kontribusi terhadap keputusan seseorang dalam perilaku pengelolaan keuangan, seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual. Dalam menentukan keputusan tersebut seseorang tidak terlepas dari pengetahuan keuangan yang dimiliki. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual yang baik akan lebih bijak dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Sikap keuangan membentuk seseorang menguasai masalah keuangan yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini, Marsh (2006) dalam (Djou, 2019).

Dengan memiliki sikap keuangan yang baik seseorang akan memiliki pola pikir dan pandangan tentang keuangan dimasa depan, dimana senantiasa berusaha mengelola keuangan dengan baik. Dengan sikap keuangan yang positif mampu mengarahkan seseorang untuk mencari tahu dan memperluas pengetahuan keuangan yang dimilikisehingga seseorang mampu mengelola keuangannya dengan baik dan bijak (Asaff, Suryati, 2019).

Selain itu aspek kecerdasan spiritual juga mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang karena dengan kecerdasan spiritual kita bisa berpikir dan bertindak positif dalam mengelola keuangan.

Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan bagi setiap orang, karena berperan penting dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya kecerdasan spiritual kita mampu berpikir lebih jernih dalam pengelolaan keuangan (Resma et al., 2017).

Selanjutnya pengetahuan dan kecerdasan yang telah dimiliki akan membentuk sikap yang baik dalam mengelola keuangan yang lebih bijak dan lebih tertata. Berdasarkan uraian tersebut pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual akan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asaff, Suryati, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andi Djemma Palopo, (Budiono, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat kota Kediri, (Amanah et al., 2016) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, (Lilik Sri Hariani, 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga di kota Malang, (Lestari, 2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas Kota Malang. Penelitian dengan hasil yang berbeda yang dilakukan oleh (Khairani & Alfarisi, 2019) yang

menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Andalas Padang, (Nisa et al., 2016) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan Umkm Ekonomi kreatif sub sektor kuliner Kabupaten Malang.

## **2. Pengaruh Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)**

Pengetahuan keuangan mampu memengaruhi perilaku keuangan seseorang, sehingga pengetahuannya terhadap uang yang semakin baik akan menjadikan kemampuan pengelolaan keuangannya baik pula, Ida & Dwinta (2010) dalam (Nur Wakhidah Rahmawati, 2020). Pada dasarnya, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang berbagai hal yang berkaitan keuangan. Dengan demikian, pengetahuan keuangan disebut sebagai salah satu kebutuhan dalam dunia keuangan, terumata mengingat bahwa saat ini era modern tidak bisa terlepas dari uang. Uang telah menjadi alat sentral bertransaksi dalam memenuhi kebutuhan. Pengetahuan keuangan yang memadai akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang dan menimbulkan kesadaran pada diri sendiri untuk senantiasa mengelola uang dengan baik. Semakin baik tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula kualitas keputusan keuangan yang diambil, sehingga dalam kehidupannya orang tersebut akan senantiasa mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik (Asaff, Suryati, 2019).

Hasil penelitian (Asaff, Suryati, 2019) pada dasarnya, seseorang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang berbagai hal yang berkaitan dengan dunia keuangan. Pengetahuan keuangan yang memadai akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang dan menimbulkan kesadaran pada diri mereka untuk senantiasa mengelola uang dengan baik. Semakin baik tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik kualitas keputusan keuangan yang diambil, sehingga dalam kehidupannya orang tersebut akan senantiasa mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang baik juga.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Budiono, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat kota Kediri, (Iklima Humaira, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul, (Amanah et al., 2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa S1 Universitas Telkom.

### **3. Pengaruh Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)**

Pada dasarnya, seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki pola pikir dan pandangan tentang keuangan dimasa depan,

dimana senantiasa berusaha mengelola keuangan dengan baik dan mampu mengendalikan diri untuk tidak selalu mengikuti keinginan. Sikap keuangan dapat menentukan karakter seseorang dalam mengelola keuangannya serta bagaimana menanggapi berbagai permasalahan keuangan sehari-hari. Semakin baik sikap keuangan yang dimiliki seseorang maka, seseorang tersebut akan lebih bijaksana dalam menanggapi berbagai permasalahan keuangan yang ditujukan dengan seberapa mampu orang tersebut mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupannya. Keputusan yang diambil akan tercermin pada perilaku pengelolaan keuangan, yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti bagaimana mengatur pengeluaran agar tidak melebihi pemasukan (Asaff, Suryati, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Iklima Humaira, 2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul, (Amanah et al., 2016) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, (Khairani & Alfarisi, 2019) yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Andalas Padang.

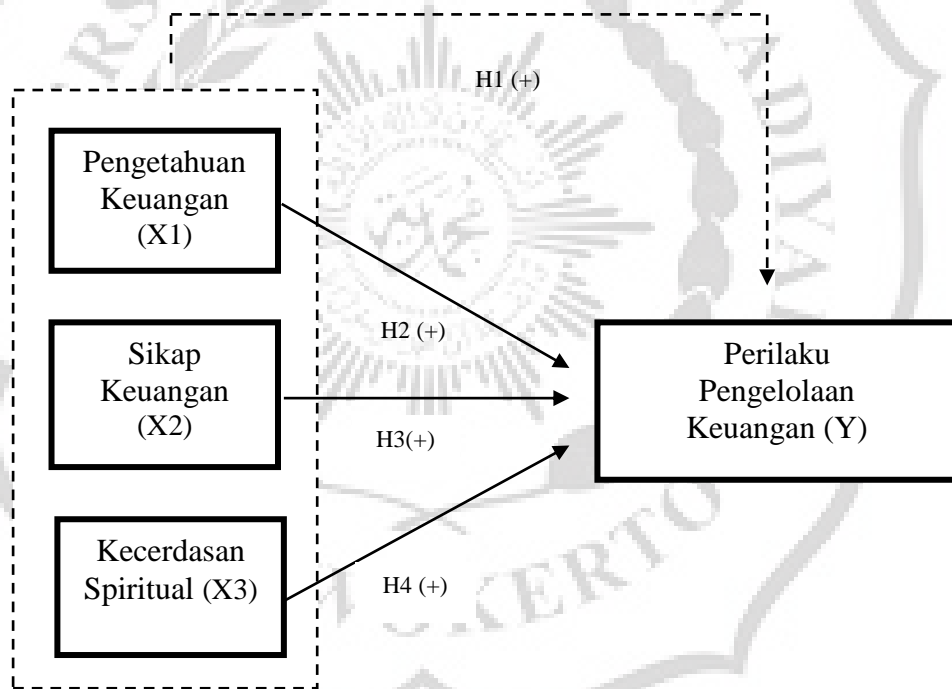
#### **4. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*)**

Spiritualitas seseorang tergantung pada cara pandang seseorang terhadap aspek ketuhanan yang dimilikinya. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu memaknai hidup dengan memberimakna positif pada setiap peristiwa (Parmitasari et al., 2018). Menurut, Nida (2013) dalam (Parmitasari et al., 2018) kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu yang berbentuk kemampuan kemampuan untuk memaknai setiap dinamika kehidupan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan segala konsekuensi perilaku yang dimiliki senantiasa berpijak pada norma-norma yang telah diatur ajaran agama yang terdapat pada al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga segala aspek kehidupan yang dilalui bermakna ibadah.

★ Dengan adanya kecerdasan spiritual yang baik dalam pengelolaan keuangan mampu mendorong untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi, karena dengan kecerdasan spiritual kita bisa berpikir dan bertindak positif dalam mengelola keuangan. Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan bagi setiap orang, karena berperan penting dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya kecerdasan spiritual kita mampu berpikir lebih jernih dalam pengelolaan keuangan, mampu menurunkan sikap egois sehingga kita tidak lebih mementingkan kepentingan diri sendiri tetapi juga menghargai orang lain (Resma et al., 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) yang

menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Universitas di Kota Batam, (Lilik Sri Hariani1, 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Universitas Kanjuruhan, Malang.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan skema kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu dirumuskan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**Keterangan:** ————— : Hubungan secara parsial  
 - - - - - : Hubungan secara simultan

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang dikembangkan untuk penelitian ini yaitu :

H1: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

H2: Pengetahuan Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

H3: Sikap Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

H4: Kecerdasan Spiritual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.